

## PENDIDIKAN ANAK DALAM PERSPEKTIF PSIKOLOGI PENDIDIKAN ISLAM

**Yusi Tri Hastuti<sup>1</sup>, Sri Haryati<sup>2</sup>, Siti Rohimah<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

\*Corresponding Email : [yusikh@gmail.com](mailto:yusikh@gmail.com)

### ABSTRAK

Pendidikan anak merupakan hal yang urgent dalam peletakan pondasi bagi perkembangan anak untuk keberhasilan masa depan kehidupannya. Pendidikan anak perlu mendapat perhatian agar anak dapat berkembang dengan baik secara maksimal baik dari segi kognitif, afektif, psikomotorik dan memiliki karakter pribadi berakhlaq mulia untuk bekal mereka mencapai kesuksesan. Hal ini dapat diwujudkan dengan pendidikan anak yang berorientasi pada nilai-nilai agama Islam yang terintegrasi dalam psikologi pendidikan Islam. Tinjauan psikologi Islam menjadi hal penting agar anak selalu mengedepankan keimanan dan akhlaqul kharimah dalam pendidikan yang dijalani. Peran psikologi dalam pendidikan Islam adalah untuk menjembatani proses penyampaian ilmu pengetahuan agar lebih memperhatikan psikologi individu anak atau peserta didik karena ini sangat menentukan keberhasilan orang tua atau pendidik dalam mentransfer ilmu yang diberikan kepada anak-anaknya. Oleh karena itu diperlukan metode pendidikan yang sesuai dengan fitrah seorang anak dan sesuai dengan kejiwaannya agar ia bisa tumbuh menjadi pribadi yang berakhlaq mulia.

**Kata Kunci:** Pendidikan Islam, Pendidikan Anak, Psikologi Islam

### ABSTRACT

*Children's education is an urgent matter in laying the foundation for children's development for success in their future lives. Children's education needs attention so that children can develop optimally in terms of cognitive, affective, psychomotor and have a personal character with noble morals for their provision to achieve success. This can be realized with children's education that is oriented towards Islamic religious values that are integrated into Islamic educational psychology. A review of Islamic psychology is important so that children always prioritize faith and good morals in the education they undergo. The important role of psychology in Islamic education is to bridge the process of conveying knowledge to pay more attention to the psychology of each individual child or student because this greatly determines the success of parents or educators in transferring the knowledge given to their children. Therefore, an educational method is needed that is in accordance with the nature of a child and in accordance with his psyche so that he can grow into a person with noble morals.*

**Keywords:** Islamic Education, Children's Education, Islamic Psychology

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan serangkaian proses belajar berkelanjutan dari mulai manusia sejak lahir sampai manusia kembali kepada Allah. Pendidikan yang dilalui manusia meliputi pendidikan formal dan informal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang dilaksanakan dengan berjenjang yang dikelola oleh institusi pendidikan. Sedangkan pendidikan informal adalah pendidikan yang didapat melalui pendidikan di luar sekolah.

Problematika yang terjadi dalam mendidik anak di tengah perkembangan teknologi

digital yang begitu pesat menimbulkan berbagai kekhawatiran terhadap tumbuh kembang anak. Memberikan pendidikan anak sejak dini yang berkualitas dapat menjadi bekal awal terbaik dalam kehidupan anak-anak. Pendidikan anak sangat penting dalam mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Masa golden age yaitu usia 0-5 tahun merupakan masa tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak yang mana pada saat itu otak dan fisik mengalami pertumbuhan maksimal. Kemampuan mengingat anak dalam masa golden age perlu menjadi perhatian karena dapat memiliki dinamika yang kompleks dan mempengaruhi proses perkembangan kognitif pada tahapan usia berikutnya. Dengan menyadari potensi perkembangan anak pada masa golden age yang memberikan efek berkelanjutan diharapkan orang tua, pendidik, dan pengasuh dapat mendampingi anak secara maksimal pada masa ini sehingga anak dapat memiliki kemampuan kognitif dan perkembangan fisik yang baik.

Anak yang mendapatkan pembinaan sejak dini akan dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan fisik dan mental, yang itu akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar, etos kerja, dan produktivitas. Dengan bekal ini anak akan lebih mampu untuk mandiri dan mengoptimalkan potensi yang telah dianugerahkan kepadanya. Di awal tahun, anak belajar di sekolah masa inilah yang penting untuk memberikan dasar kepada anak-anak bagaimana mereka sebaiknya belajar dan berusaha untuk mencapai keberhasilannya dikemudian hari. Berbagai ilmu mendasar dipelajari di awal-awal tahun sekolah dasar, mulai bagaimana caranya membaca, menulis, dan berhitung, bahkan bagaimana pula caranya berbicara dalam sebuah diskusi dalam kelasnya, Chairinniza Graha (2007: 3).

Perkembangan teknologi yang luar biasa saat ini ternyata memberikan pengaruh yang sangat besar dalam perkembangan karakter pribadi anak. Penggunaan gadget pada anak yang tanpa pengawasan/pendampingan dapat memberikan dampak buruk bagi proses pendidikan anak. Dampak yang terlihat meliputi pergaulan bebas, lemahnya semangat berprestasi di sekolah, degradasi nilai-nilai moral, bullying/perundungan, nomophobia dan penyimpangan/gangguan psikologis yang terjadi dikalangan anak-anak.

Apabila hal ini berlangsung berkelanjutan maka akan menghalangi anak dalam pemahaman yang benar terhadap nilai-nilai Islam dan dikawatirkan mereka akan kehilangan jati dirinya sebagai seorang muslim. Oleh karena itu diperlukan metode pendidikan yang sesuai dengan fitrah seorang anak dan sesuai dengan kejiwaannya agar ia bisa tumbuh menjadi pribadi yang berakhlaq mulia.

Dari paparan kondisi diatas maka pendidikan anak perlu mendapat perhatian agar mereka dapat berkembang dengan baik secara maksimal baik dari segi kognitif, afektif, psikomotorik dan memiliki karakter pribadi berakhlaq mulia untuk bekal mereka mencapai kesuksesan masa depan. Hal ini dapat diwujudkan dengan pendidikan anak yang berorientasi pada nilai-nilai agama Islam yang terintegrasi dalam psikologi pendidikan Islam. Tinjauan psikologi Islam menjadi hal penting agar anak selalu mengedepankan keimanan dan akhlaqul kharimah dalam pendidikan yang dijalani.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka (*library research*) yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan) baik berupa

buku, catatan maupun laporan hasil penelitian dari peneliti terdahulu dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data penelitian ini melalui buku dan artikel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Artikel ini menggunakan analisis isi sebagai metode analisisnya. Langkah awal yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengklasifikasikan data-data yang terkait dengan penelitian, lalu mengambarkan dan mengungkapkan makna yang terkandung di dalam objek yang diteliti sesuai fakta apa adanya. Kemudian, melakukan teori analisis data dengan jalan memilah-milah antara pengertian yang satu dengan pengertian-pengertian yang lain agar mendapatkan data yang diinginkan, dan terakhir adalah menarik kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pentingnya Pendidikan Anak**

Anak merupakan amanah yang harus dirawat dan dijaga serta dipenuhi haknya untuk mendapatkan pendidikan dan segala kebutuhan baik fisik maupun psikis harus terpenuhi agar tumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya, adapun faktor yang mempengaruhi perkembangan dan kepribadian anak diantaranya; faktor internal dan eksternal. Dengan demikian, salah satu upaya orang tua/pendidik adalah memenuhi segala kebutuhan anak dan mengolah segala potensi yang ada dalam diri anak, sehingga menjadi anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya.

Pendidikan anak merupakan hal yang urgent dalam peletakan pondasi bagi perkembangan anak untuk berhasil pada tahap perkembangan selanjutnya. John Lock dengan teori tabularasa menyampaikan bahwa manusia pada dasarnya seperti kertas putih, bagaimana seseorang/lingkungan menjadikan kertas putih itu dengan karya yang diharapkan. Lingkungan memiliki peran besar dalam membentuk kepribadian dan kecerdasan seorang anak. Lingkungan dapat diartikan adalah orang-orang di sekitar anak yang memberikan kontribusi baik itu positif ataupun negatif. Maka dari itu orangtua, pendidik dan teman pergaulan memegang peranan penting dalam membentuk kepribadian dan karakter seorang anak untuk menjadi sukses.

Tahap perkembangan masa kanak-kanak memiliki fase yang sangat penting untuk anak dapat berkembang secara optimal pada fase perkembangan selanjutnya. Fase ini disebut dengan fase golden age "Fase Emas" pada anak usia 0 - 5 tahun. Untuk itu pada fase tersebut orangtua harus dapat memberikan gizi yang baik bagi anak dan mengoptimalkan pendidikannya sehingga tidak kehilangan kesempatan emas di fase ini.

Al-Ghazali, dan para pemikir muslim seperti Al-Biruni dan Ibnu Miskawaiyah yang memandang bahwa ruh dari pendidikan anak pada usia *golden age* tersebut ditekankan pada upaya penanaman akhlakul karimah, mengingat pentingnya pendidikan anak usia dini yang perlu dikembangkan oleh orangtua. Sejalan dengan itu Al-Attas menyatakan bahwa penanaman adab, pembinaan akhlak, peningkatan kualitas moral menjadi hakikat dari pendidikan

Pendidikan anak dalam Al Qur'an telah dicontohkan oleh Luqman kepada Anaknya dlm Surat Al Luqman 13.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لَابْنِهِ وَهُوَ يَعْظِلُهُ يَبْرَئَ لَا تُشْرِكُ بِاللَّهِ لَا إِنَّ السُّرُكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya ;

Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekuatkan Allah, sesungguhnya mempersekuatkan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar." Ayat tersebut menjelaskan bahwa Luqman memerintahkan kepada anaknya supaya tidak menyekutukan Allah swt. Hal ini merupakan nilai-nilai pendidikan anak yang fundamental dalam pandangan Islam yaitu tentang Ke-Tauhid-an. Dimana menyekutukan Allah adalah kedzaliman yang sangat besar. Pendidikan Luqman terhadap anaknya merupakan salah satu contoh atau pola ajaran yang patut diterapkan oleh guru maupun orang tua dalam mendidik, mengajarkan, dan membimbing anaknya.

### **Psikologi Pendidikan Islam**

Dalam Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, mengatakan bahwa Pendidikan merupakan "usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat".

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik atau siswa/santri untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlah mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci al-Quran dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman (Ramayulis, 2005). Dapat disimpulkan bahwa, pendidikan agama Islam adalah proses pembelajaran aktif yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dan meyakini, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam.

Meskipun para orang tua dan guru banyak yang memahami betapa pentingnya pendidikan agama Islam kepada tumbuh kembang anak dan kejiwaan mereka, namun belum banyak yang mengetahui secara pasti bagaimana mendidik putra-putrinya dengan benar, yakni yang sesuai dengan metode pendidikan yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad shalallahu alaihi wasallam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisa secara singkat bagaimana pendidikan anak dalam perspektif psikologi pendidikan islam dengan berfokus pada sudut pandang kejiwaan dalam pendidikan.

Adapun peran penting psikologi dalam pendidikan Islam adalah untuk menjembatani proses penyampaian ilmu pengetahuan agar lebih memperhatikan psikologi individu anak atau peserta didik. Karena ini sangat menentukan keberhasilan orang tua atau pendidik dalam mentransfer ilmu yang diberikan kepada anak-anaknya.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pendidik dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang agamis agar senantiasa mempertimbangkan aspek psikis dalam mendidik anak didiknya. Penelitian ini mengangkat beberapa rumusan masalah sesuai dengan metode mendidik anak dalam psikologi pendidikan islam diantaranya: bagaimana pendidikan anak dalam perspektif psikologi pendidikan islam, bagaimana metode mendidik anak yang sesuai dengan tumbuh kembangnya secara kejiwaan, bagaimana peran ilmu psikologi dalam pendidikan agama Islam.

### **Pendidikan anak Perspektif Psikologi Pendidikan Islam**

Dalam perkembangan anak usia dini, psikologi merupakan suatu komponen penting yang harus diketahui seorang guru terutama guru PAUD dan SD. Karena pemahaman guru yang benar terhadap psikologi anak usia dini akan menuntun guru membuat disain pembelajaran yang cocok dengan perkembangan anak, dan tidak membuat anak lelah secara psikis, bahkan anak akan menikmati pembelajaran dan ia akan sangat senang dalam belajar.

Pembelajaran berbasis perkembangan anak akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal. Pembelajaran yang tidak memperhatikan perkembangan anak akan membuat anak bosan atau frustrasi. Jika anak bosan dan frustrasi, para guru juga akan tertular rasa bosan dan frustrasi juga ketika mengajar. Dasar pikir ini yang menjadikan pengetahuan tentang perkembangan anak usia dini merupakan salah satu komponen dari kompetensi pedagogik seorang guru.

Tanpa berbekal aqidah dan keimanan yang kuat, seseorang akan menjadi korban dari sisi gelap media sosial. Kemudian secara tidak sengaja seorang anak bisa ikut dalam meruntuhkan tingkat keilmuan dan keragu-raguan belaka. Jika gejala ini berkelanjutan dari hari kehari, tahun ketahun maka akan berakibat menumpuk ibarat gunung yang tersusun hanya dari tumpukan pasir, maka hal yang kecil tapi bila terus berulang bisa jadi penyebab dari hal yang sangat besar.

### **Faktor yang mempengaruhi keberhasilan Pendidikan Anak**

Dalam perkembangan pemikiran pendidikan, pendidikan anak selalu menarik perhatian dan menjadi topik pembicaraan para ahli pendidikan dan filosof untuk dikaji dan dirumuskan secara lebih mendalam. Perbedaan pandangan para ahli pendidikan Islam dan Barat masing-masing memiliki pemikiran yang khas dan berbeda, dimana dalam perbedaan pandangan tersebut akan melahirkan konsep yang berkembang sampai sekarang.

Berbagai pemikiran tentang pendidikan, pendidikan anak menjadi sangat urgent, ketika dikaitkan dengan kondisi pendidikan anak di Indonesia saat ini. Mengingat Pendidikan di Indonesia secara kuantitatif menunjukkan perkembangan yang dinamis, mulai dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi, namun dari segi kualitas masih dipertanyakan. Kondisi seperti diatas disebabkan banyak permasalahan yang dihadapi oleh pendidikan yang belum terpecahkan. Terutama kaitanya menyangkut persoalan interen seperti kualitas pendidik yang belum memadai.

### **Kurikulum dan Materi Pendidikan Anak dalam Pendidikan Islam**

Ada berbagai bentuk kurikulum yang dikembangkan oleh para ahli dalam pendidikan anak. *Pertama*, kurikulum terpisah-pisah, yakni kurikulum mempunyai mata pelajaran yang tersendiri satu dengan lainnya tidak kaitanya, karena masing-masing mata pelajaran mempunyai organisasi yang terintegrasi. *Kedua*, Kurikulum saling berkaitan, yakni antara masing- masing pelajaran ada keterkaitan, antara dua mata pelajaran masih ada kaitanya. Dengan demikian anak mendapatkan kesempatan untuk melihat keterkaitan antara mata pelajaran, sehingga anak masih dapat belajar mengintegrasikan walaupun hanya antara dua mata pelajaran. *Ketiga*, kurikulum terintegrasi, dalam kurikulum ini anak mendapat pengalamanluas, karena antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya saling berkaitan.

Materi pendidikan berarti muatan atau kandungan pelajaran yang disajikan kepada peserta didik. Di dalam Al-Qur'an terdapat beberapa petunjuk yang menjelaskan tentang materi yang wajib untuk dipelajari sejak dini. Berikut ini beberapa ilmu yang perlu diperkenalkan pada anak dan menjadi tanggung jawab pendidik dalam pendidikan anak yang meliputi:

a. Pendidikan Keimanan

Yang dimaksud pendidikan keimanan adalah mengajarkan anak dengan dasar-dasar Iman, rukun Islam dan dasar-dasar syari'ah, sejak anak mulai mengerti dan dapat memahami sesuatu. Seperti membuka kehidupan anak dengan kalimat *Laa Illaaha Illallah*, mengenalkan hukum halal dan haram pada anak, dan membiasakan anak untuk beribadah sejak dini.

b. Pendidikan Akhlak

Yang dimaksud pendidikan akhlak adalah sejumlah prinsip-prinsip akhlak dan nilai-nilai moral yang harus ditanamkan kepada anak, agar bisa dijadikan kebiasaan oleh anak sejak dini.

c. Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas fisik dan kesehatan untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional.

d. Pendidikan Intelektual

Pendidikan intelektual membentuk dan membina pikiran anak dengan hal-hal yang bermanfaat, baik berupa ilmu-ilmu syar'i, ilmu pengetahuan budaya, dan modern, pendidikan intelektual ini dititik beratkan pada tiga hal utama yaitu kewajiban mendidik, pencerahan pikiran dan memelihara kesehatan akal.

e. Pendidikan Psikologi (Kejiwaan)

Pendidikan psikologis adalah mendidik anak supaya bersikap berani, terbuka mandiri, suka menolong, bisa mengendalikan amarah dan senang kepada seluruh bentuk jiwa dan moralsecara mutlak.

f. Pendidikan Sosial

Dalam materi pendidikan sosial anak dikenalkan mengenai hal-hal yang terjadi dalam masyarakat, misalnya pendidikan da'wah/amar ma'ruf nahi munkar, bersabar juga pendidikan etika dalam masyarakat baik etika pergaulan, berbicara dan juga berjalan. Dengan adanya materi pendidikan ini diharapkan anak memiliki wawasan kemasyarakatan dan mereka dapat hidup serta berperan aktif di masyarakat secara benar.

g. Pendidikan Seksual

Pendidikan seksual adalah suatu upaya pengajaran, penyadaran dan penerangan tentang masalah-masalah seksual kepada anak, dan yang berkaitan dengan naluri seks dan perkawinan.

### **Metode Pendidikan Anak dalam Pendidikan Islam**

Metode pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah cara atau jalan yang ditempuh oleh setiap pendidik dalam melakukan kegiatan pendidikan guna mencapai tujuan yang diharapkan dan sekaligus berfungsi untuk mempermudah pendidik dalam melaksanakan

proses pendidikan. Untuk merealisasikan pelaksanaan kegiatan pendidikan anak dalam mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan pendidikan, para pendidik hendaklah senantiasa mencari berbagai metode yang efektif, sesuai dengan pertumbuhan anak, baik secara mental dan moral, spiritual dan etos sosial. Dengan bersumber kepada Al-Qur'an dan Hadis, ada beberapa metode pendidikan Islam yang dapat dan layak diterapkan pada kegiatan pendidikan anak. Metode dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Metode Keteladanan (*Uswah*)

Keteladanan dalam kamus besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai "perbuatan yang patut ditiru dan dicontoh". Keteladanan menjadi hal yang sangat dominan dalam mendidik anak. Pada dasarnya anak akan meniru apa saja yang dilakukan oleh orang-orang yang ada disekitarnya terutama keluarga dekatnya, dalam hal ini adalah orang tua. Oleh karena itu apabila orang tua hendak mengajarkan tentang makna kecerdasan spiritual pada anak, maka orang tua seharusnya sudah memiliki kecerdasan spiritual juga. Dengan demikian anak tidak hanya merasa diperintah oleh orang tua atau guru, melainkan dia melihat langsung orang tua atau gurunya melakukan hal tersebut.

b. Mendidik melalui Permainan dan Cerita

Sesuai dengan pertumbuhannya, seorang anak memang lagi gemar-gemarnya melakukan berbagai permainan yang menarik bagi dirinya. Berkaitan dengan ini, maka pendidikan melalui permainan merupakan satu metode yang menarik diterapkan dalam pendidikan anak. Tentu saja permainan yang positif dan dapat mengembangkan intelektual dan kreatifitas anak-anak. Bagi anak-anak usia balita, bermain dengan ibu tentu lebih banyak dampak positifnya karena lebih memperlancar komunikasi antara keduanya, dan ibu adalah teman terbaik bagi mereka.

Selain metode bermain yang tidak kalah menarik adalah metode cerita yang sangat cocok bagi pembelajaran anak baik di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, karena metode cerita bisa membentuk karakter dan watak seseorang. Cerita yang bermutu dan sarat pesan edukatif, dapat membentuk dan watak yang baik pula. Hal ini dikarenakan bercerita melalui lisan dapat memahami dan menerobos kedalam penghayatan pengalaman anak.

Dengan demikian pendidikan yang diterapkan melalui metode diatas akan berdampak positif pada perkembangan aspek kognitif anak, karena anak akan dapat memecahkan masalah yang mereka hadapi, mampu berfikir secara logis dan juga simbolik.

c. Metode *Reward and Punishment* (*Targhib* dan *Tarhib*)

*Targhib* adalah janji yang disertai dengan bujukan dan membuat senang terhadap sesuatu maslahat, kenikmatan atau kesenangan akhirat. Sedangkan *tarhib* adalah ancaman dengan siksaan sebagai akibat melakukan dosa atau kesalahan yang dilarang oleh Allah, atau akibat lengah dalam menjalankan kewajiban yang diperintahkan Allah. Ini merupakan metode pendidikan Islam yang didasarkan atas fitrah yang diberikan kepada manusia. Melalui metode ini anak akan mengetahui konsekuensi dari setiap keputusan dan perbuatan yang diambil. Pola asuh dengan perhatian atau pengawasan yang meliputi perhatian dalam pendidikan sosialnya, terutama praktik dalam pembelajaran, pendidikan spiritual, moral dan konsep pendidikan yang berdasarkan pada nilai imbalan (*reward*) dan hukuman (*punishment*) terhadap anak.

#### d. Metode Pembiasaan

Pembiasaan dari kata “biasa” yang artinya: 1) Lazim atau umum 2) Seperti sedia kala 3) Sudah merupakan hal yang tidak biasa terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Dengan adanya prefix “pe” dan sufiks “an” menunjukkan arti proses. Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu/seseorang menjadi terbiasa.

Dalam usaha memberikan pendidikan dan membantu perkembangan anak, membina anak agar mempunyai sifat-sifat terpuji, tidaklah mungkin dengan penjelasan pengertian saja, akan tetapi perlu membiasakan untuk melakukan yang baik yang diharapkan nanti dia akan mempunyai sifat-sifat terpuji, dan menjauhi sifat yang tercela. Kebiasaan dan latihan itulah yang membuat dia cenderung untuk melakukan yang baik dan meninggalkan yang kurang baik. Pendidikan dengan mengajarkan dan pembiasaan adalah pilar terkuat untuk pendidikan anak usia dini, dan metode paling efektif dalam membentuk iman anak dan meluruskan akhlaknya, sebab metode ini berlandaskan pada pengikut sertaan.

### **PERAN PENTING PSIKOLOGI DALAM PENDIDIKAN ISLAM**

Psikologi dan Pendidikan Islam tidak dapat di pisahkan, mengingat setiap perkembangan dan pertumbuhan membawa ciri-ciri kejiwaan dan kejasmanian yang menuntut pelayanan atau penerapan metode pendidikan yang sesuai dari para pendidik. Melalui teori-teori psikologi, ilmu pendidikan Islam akan mampu melihat secara objektif tentang pertumbuhan dan perkembangan anak yang perlu di sediakan oleh pendidik. Oleh karena sasaran pendidikan tersebut mencakup masalah psikologis dan fisiologis, maka pendidikan Islam tidak bisa melepaskan diri dari kajian psikologi, terutama psikologi pendidikan. Karena antara kedua ilmu tersebut saling terkait secara sinergis.

Sedangkan pendidikan Islam merupakan sistem pendidikan yang mengarahkan seorang anak nilai-nilai keislaman. Sehingga dalam proses menanamkan nilai-nilai agama dan membimbing ke arah kehidupan beragama, ilmu pendidikan Islam memerlukan juga bantuan psikologi agama, karena psikologi agama menunjukkan tentang tingkat-tingkat kemampuan anak dalam menerima nilai-nilai agama beserta kepekaannya terhadap penerimaan nilai-nilai tersebut.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Psikologi pendidikan Islam merupakan suatu komponen penting yang harus diketahui seorang pendidik terutama guru pendidikan agama Islam. Di jaman globalisasi dan era teknologi informasi yang berkembang sangat cepat saat ini jika anak tidak memiliki aqidah dan keimanan yang kuat, maka ia akan menjadi korban terhadap media sosial yang banyak memiliki dampak negatif bagi perkembangan anak. Dampak negative yang dimunculkan karena media social dalam hal ini adalah gadget yang tidak terkendali dan disikapi kurang bijak menimbulkan perilaku negative diantaranya adalah adanya pergaulan bebas, perundungan/bullying, degradasi moral anak, lemahnya anak dalam berprestasi belajar, judi online bahkan adanya gangguan/penyimpangan psikologi pada anak.

Peran penting psikologi dalam pendidikan Islam adalah untuk menjembatani proses penyampaian ilmu pengetahuan agar lebih memperhatikan psikologi masing-

masing individu anak atau peserta didik. Karena ini sangat menetukan keberhasilan orang tua atau pendidik dalam mentransfer ilmu yang diberikan kepada anak-anaknya.

Pendidikan anak dalam perspektif psikologi pendidikan Islam menghasilkan anak yang terbina seluruh potensinya, baik kognitif, afektif maupun psikomotoriknya. Dengan melalui pendidikan inilah masyarakat Indonesia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan ketentuan Al-Qur'an dan sunnah, dimana akan menjadikan anak lebih sehat jiwanya yaitu mereka yang memiliki kondisi fisik yang prima, kecerdasan mental intelektual (*IQ*) yang tinggi, kondisi kesehatan jiwa/kepribadian yang matang dan stabil dalam mental emosionalnya (*EQ*) mempunyai integritas kepribadian yang tinggi (mental-sosial) dan mempunyai keteguhan iman dan Islam.

Pendidikan anak dengan pendekatan psikologi pendidikan islam menjadi metode penting dalam mendidik anak agar mereka dapat berkembang sesuai perkembangan kejiwaannya secara optimal dan selalu berorientasi pada nilai nilai keislaman sehingga anak dapat melanjutkan tahap perkembangan di fase selanjutnya yang pada akhirnya mereka dapat mencapai keberhasilan masa depan dunia dan akherat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ancok, Djamaruddin, dan Fuad Nashari, *Psikologi Islam: Solusi Islam Atas Problem-problem Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1990, Cet. ke-1.
- Ardy Wijani, Novan & Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, Cet. ke-1.
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Arifin, M., *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosuder Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Azhari, Akyas, *Psikologi Umum & Perkembangan*, Jakarta: PT. Teraju, 2004, Cet. Ke-I.
- Daradjat, Zakiyah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: PT. Bulan Bintang, 2010, Cet. ke-17.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahas Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995, Edisi Ke-2, Cet. Ke-4
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012 cet.
- E. Shapiro, Lawrence, *Mengajarkan Emotional Intellegence Pada Anak-Anak*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1997.
- Huda, Miftahul, *Interaksi Pendidikan 10 Cara Qur'an Mendidik Anak*, Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Hurlock, Elizabeth, *Child Development (Terj. Med Meitasari Tjandrasa)*, New York: Mc Graw Hill, 2000.
- Istadi, Irawati, *Mendidik Dengan Cinta*, Bekasi : Pustaka Inti , 2006. Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.
- Jawwad Ridla, Muhammad, *Tiga Aliran Utama Teori Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogyka, 2002.
- Juwariyah, *Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an*, Yogyakarta: Teras, 2010. X
- Kaelan Metodologi Penelitian Kualitatif Interdisipliner Bidang Sosial, Budaya, filsafat, Seni, Agama dan Humaniora. Yogyakarta: Paradigma, 2012 ke-4.